

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa/Jorong Gudam merupakan salah satu desa yang terletak di Nagari Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Desa Gudam merupakan satu dari tujuh desa yang ada di Nagari Pagaruyung yaitu Desa Balai Janggo, Kampuang Tengah, Mandahiliang, Nan Ampek, Nan Sembilan, Padang Datar, dan Desa/Jorong Gudam. Desa Gudam menjadi desa terbaik dalam penilaian desa sekabupaten Tanah Datar sehingga Desa Gudam dijadikan desa untuk penilaian desa tingkat Provinsi Sumatera Barat. Oleh karena itu dilakukan kegiatan pengembangan masyarakat di Desa Gudam, Pagaruyung. Kegiatan pengembangan masyarakat dilakukan dengan melaksanakan beberapa program di desa tersebut. Seperti Pemanfaatan pekarangan rumah dan lahan kosong di desa untuk ditanami beberapa tanaman.

Indonesia merupakan daerah yang memiliki lahan rumput yang luas, hal tersebut menjadi pendukung untuk melakukan usaha budidaya peternakan sapi terutama sapi potong. Sapi potong merupakan salah satu komoditas peternakan yang menjadi penyumbang daging terbesar dari kelompok ruminansia. Pemenuhan kebutuhan konsumsi daging nasional diperoleh dari daging sapi/kerbau, kambing/domba, babi, unggas dan ternak lainnya. Produksi daging sapi di Indonesia tahun 2020 sebanyak 515.628 ton, sedangkan di Sumatera Barat sebanyak 20.980 ton (Ditjen PKH 2020). Produksi tersebut meningkat melalui strategi pengembangan sapi pedaging untuk memenuhi kebutuhan daging nasional.

Keberhasilan strategi pengembangan sapi pedaging ditentukan oleh salah satu faktor terbesar yaitu pemeliharaan semenjak fase pedet. Pedet di dalam kandang kelompok seringkali mengalami masalah dalam kompetisi pakan, sehingga pemeliharaan pedet sejak lahir sampai disapih menjadi sangat penting dalam upaya menyediakan bakalan baik sebagai pengganti induk maupun untuk digemukan sebagai ternak pedaging (Achadri *et al.* 2019). Pemeliharaan meliputi pemberian pakan, pemberian air minum, manajemen kandang, manajemen kesehatan dan penanganan limbah. Tujuan pemberian pakan dalam suatu usaha penggemukan sapi potong adalah untuk memperoleh pertambahan bobot badan secara maksimal, dengan demikian diperlukan pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan ternak baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya (Bustami *et al.* 2007).

Air minum merupakan salah satu kebutuhan ternak yang harus disediakan. Pemberian air minum dapat dilakukan dengan metode *adlibitum*/air minum selalu tersedia dan juga dapat dilakukan dengan pemberian pada waktu tertentu saja. Metode pemberian air minum secara *adlibitum* dapat dilakukan dengan membuat sebuah bak di dalam kandang dan selalu mengisi airnya sehingga air minum selalu tersedia di dalam kandang ternak.

Kandang berfungsi sebagai pelindung bagi ternak dan penunjang produktivitasnya. Sebagai pelindung ternak, kandang dapat melindungi ternak dari kondisi lingkungan yang kurang baik seperti angin kencang, hujan, udara dingin, terik matahari maupun dari serangan hewan buas (predator) serta dari pencuri.





Manajemen kandang yang baik dapat menunjang keberhasilan suatu usaha peternakan.

Kesehatan ternak merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu usaha peternakan. Manajemen Kesehatan dapat dilakukan dengan pencegahan, pengobatan dan kegiatan monitoring. Pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan melakukan sanitasi kandang setiap hari, memandikan ternak dan pemberian vitamin.

Limbah disuatu usaha peternakan harus dikelola dengan baik supaya tidak mencemari lingkungan peternakan yang nantinya dapat menjadi sumber penyakit bagi ternak. Limbah dapat bersumber dari kotoran ternak dan sisa pakan. Limbah tersebut dapat dimanfaatkan untuk dijadikan pupuk bagi tanaman seperti kebun rumput.

1.2 Tujuan

Kegiatan praktik kerja lapangan bertujuan untuk membantu kegiatan pengembangan masyarakat di Desa Gudam dan menguraikan kegiatan pemeliharaan pedet sapi Limousine dan Simmental di BPTU HPT Padang Mengatas Sumatera Barat.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies